

**ANALISIS PENGARUH KREDIT, PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PERKOPERASIAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PENYANDANG DISABILITAS
(Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel)**

Novia Rahmayanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: noviarahma193@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Inti dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) pengaruh kredit terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas, 2) pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas, dan 3) pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada para penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini dikarenakan setelah mendapatkan kredit dan pelatihan kewirausahaan, penyandang disabilitas dapat mengembangkan usaha yang telah ada. Sedangkan variabel pendidikan koperasi berdampak kepada peningkatan kinerja anggota koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Penyandang Disabilitas, Kredit, Pelatihan Kewirausahaan, Pendidikan Perkoperasian.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit, entrepreneurship training, and cooperative education on the income of households with disabilities who are members of the Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. The essence of this research is to find out: 1) how the influence of credit on household income of persons with disabilities, 2) how the influence of entrepreneurship training on income of households with disabilities, and 3) how the influence of cooperative education on income of households with disabilities. This study uses descriptive quantitative methods. The type of data used is primary data obtained through questionnaires and interviews with persons with disabilities who are members of the Difabel Cooperative Savings and Loan Cooperative in Ngaglik District, Sleman Regency. *The results showed that the credit variables, entrepreneurship training, and cooperative education each had a positive and significant influence on the income of households with disabilities who are members of the Savings and Loan Cooperative to Build the Independence of Disabled. This*

is because after getting credit and entrepreneurship training, people with disabilities can develop existing businesses. Whereas cooperative education variables have an impact on improving the performance of cooperative members so that they can increase the remaining results of cooperative efforts which indirectly will increase the income of households with disabilities.

Keywords: Sharia Banking, Farmers, Knowledge, Promotion, Location, Interest, As-Salam.

PENDAHULUAN

Sering kali dikaitkan dengan masalah keterbatasan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, penyakit, dan anggapan lain yang membuat penyandang disabilitas cenderung memperoleh persepsi negatif yang mengarah pada diskriminasi (Badriyani dan Riani, 2014). Disabilitas dapat dilatarbelakangi oleh masalah kesehatan sejak lahir, penyakit kronis, cedera akibat kecelakaan, perang, kerusuhan, bencana, dan sebagainya. *Social model of disability* mengemukakan bahwa hambatan sistemik, sikap negatif dan eksklusif oleh masyarakat (secara sengaja atau tidak sengaja) merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan perbedaan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat non-disabilitas (Tarsidi, 2012).

Meskipun hubungan di antara penyandang disabilitas dan kemiskinan sangat erat, tetapi belum dapat dipastikan perbedaan mekanisme yang mendasari hal tersebut di berbagai negara (Eide dan Ingstad, 2011). Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap diskriminasi terutama dalam akses ketenagakerjaan di Indonesia. Sebagian masyarakat tidak sepenuhnya mendukung serta memberikan kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas dalam urusan pekerjaan. Sebagian masyarakat masih berpandangan bahwa penyandang disabilitas merupakan kelompok yang lemah dan hanya dapat bergantung kepada orang lain di sekitarnya (Wijayanto, 2015).

Sebagai warga Negara Indonesia penyandang disabilitas juga mempunyai hak dan kewajiban serta peran yang sama dengan warga negara lainnya. Hal tersebut di jamin dalam UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan

diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan, memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

Stigma yang terlanjur melekat di sebagian besar masyarakat adalah bahwa penyandang disabilitas tidak bisa produktif, dikasihani dan terkucilkan. Meskipun banyak penyandang disabilitas yang sebenarnya mampu dan ingin bekerja sehingga dapat hidup mandiri seperti masyarakat pada umumnya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian penyandang disabilitas yang semakin tergantung dengan orang lain dan semakin terpuruk.

Di Indonesia sendiri, jumlah penyandang disabilitas mengalami peningkatan cukup tinggi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. menurut data World Health Organization pada tahun 2010 jumlah penyandang disabilitas mengalami peningkatan mencapai 10-15% dari jumlah penyandang disabilitas di tahun 2012 yang mencapai 1,38% dari total seluruh penduduk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah penyandang disabilitas yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2018, dari 10 wilayah di Indonesia dengan penyandang disabilitas, Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke 2 terbanyak setelah Bengkulu. Hal ini tentu merupakan sebuah tantangan tersendiri baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DIY (2018), jumlah penduduk DIY menurut disabilitas yang tersebar di seluruh kabupaten/kota adalah sebanyak 9.741 orang dengan rincian 5.143 laki-laki dan 4.598 perempuan.

Tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas di Indonesia termasuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bisa dikatakan masih rendah (Surwanti dan Ma'ruf, 2018). Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY dengan jumlah penyandang disabilitas 1.844

orang yang tersebar di seluruh kecamatan di daerah tersebut. Dari 17 kecamatan yang ada di daerah Sleman, Ngaglik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman dengan persebaran penyandang disabilitas ada di seluruh desa di kecamatan tersebut.

Tabel 1
Jumlah Penyandang Disabilitas Kecamatan Ngaglik
Tahun 2018

Desa	Fisik		Netra		Rungu		Mental		Fisik/ Mental		Lainnya		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Sariharjo	0	1	1	1	2	2	0	4	0	0	4	1	7	9
Minomartani	2	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	1	5	2
Sinduharjo	1	1	0	1	1	0	2	3	0	2	0	1	4	8
Sukoharjo	1	3	0	0	2	1	1	4	0	1	0	0	4	9
Sardonharjo	3	3	0	0	2	1	3	2	1	0	3	0	12	6
Donoharjo	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	2	4
Jumlah	8	9	1	2	7	4	9	15	1	5	8	3	34	38

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman

Kondisi penyandang disabilitas yang cukup memprihatinkan, menjadi latar belakan dibentuknya perkumpulan bernama Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia wilayah Ngaglik yang selanjutnya dikenal dengan PPDI Ngaglik. Berawal dari sebuah perkumpulan biasa yang diinisiasi 5 orang pada tahun 2013, PPDI Ngaglik masih barjalan hingga saat ini. Beberapa program telah dijalankan oleh PPDI Ngaglik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, kesehatan, dan ekonomi para anggota.

Berbagai cara dilakukan agar organisasi tersebut dapat berjalan dan memiliki sumber pendapatan. Usaha-usaha pernah coba untuk dijalankan seperti ternak lele, ternak lebah, bercocok tanam. Namun usaha-usaha tersebut tidak berjalan karena terkendala oleh banyak hal. Tidak berhenti sampai disitu PPDI Ngaglik sebagai organisasi yang memiliki tujuan untuk memberdayakan para anggotanya terus mencari solusi.

Salah satu program yang kemudian dijalankan dengan tujuan peningkatan perekonomian anggota PPDI Ngaglik adalah Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel yang selanjutnya dikenal dengan KSP Bank Difabel. Program KSP Bank Difabel sudah berjalan sejak tahun 2015. Seluruh pengurus KSP Bank Difabel adalah penyandang

disabilitas PPDI Ngaglik dan didampingi oleh beberapa orang yang ahli di bidang perkoperasian. Berawal dari dana patungan anggota, KSP Bank Difabel memulai langkah awal hingga memperoleh hibah dana dari para dermawan.

KSP Bank Difabel sebagai salah satu program dari PPDI Ngaglik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan organisasi dan rumah tangga anggota. Rumah tangga merupakan lingkup terkecil dalam kehidupan masyarakat. Rumah tangga sebagai dasar unit dari kehidupan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Meskipun menjadi lingkup terkecil, tetapi rumah tangga memiliki tanggung jawab atas terlaksananya pembangunan nasional. Dalam pengukuran keberhasilan dan kesuksesan rumah tangga dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga tersebut (Masithoh, dkk, 2016).

Koperasi simpan pinjam merupakan satu dari banyak lembaga keuangan bukan bank yang memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang dimaksud tersebut berupa penyaluran pinjaman dan menerima simpanan. Dalam penyaluran pinjaman dan simpanan oleh koperasi simpan pinjam, ruang lingkup kegiatan tersebut secara umum adalah kepada anggota koperasi sendiri. Koperasi simpan pinjam dapat menghimpun dana baik dari anggota maupun bukan anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman untuk modal usaha (Andriani, 2018).

Keberadaan koperasi simpan pinjam menjadi sangat krusial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Terlepas dari kebutuhan akan pinjaman dan tempat menyimpan kekayaan, koperasi memiliki prinsip gotong royong yang mengedepankan kesejahteraan anggota (Hudiyanto, 2014). Koperasi simpan pinjam didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan dengan syarat setiap anggota dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya (Ninik, 2007).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh sebab itu, koperasi dapat diartikan sebagai wujud perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kegiatan KSP Bank Difabel selain menyalurkan kredit pada anggota, juga mengadakan pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian bagi anggota. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Kredit, Pelatihan Kewirausahaan, dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Pendapatan Rumah Tangga Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Secara administratif lokasi penelitian ini meliputi Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sumber data. Responden penelitian merupakan anggota tetap Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel yang berjumlah 54 orang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota KSP Bank Difabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti merupakan informasi yang akurat (Basuki dan Prawoto, 2016). Melalui uji validitas, dapat digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam fungsinya yaitu mengukur item-item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25 atau diatas 0,05 sehingga seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas. Melalui uji reliabilitas ini, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai tolok ukurnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel diatas 0,70. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan anti ganda dan data yang dihasilkan konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa item variabel pendapatan, kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian ini memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Terdapat banyak cara pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini, nilai signifikansinya adalah 0,222 atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau dengan kata lain apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016). Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel kredit adalah sebesar 0,250, nilai signifikansi variabel pelatihan kewirausahaan sebesar 0,694 dan nilai signifikansi variabel pendidikan perkoperasian adalah sebesar 0,433. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada *alpha* (0,05).

c. Uji Multikolinearitas

Fungsi uji multikolinearitas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan data bahwa variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, promosi dan lokasi bebas dari penyakit multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas dengan melihat nilai F-hitungnya.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Hasil
Kredit	4,411	2,78	0,008	Diterima
Pelatihan Kewirausahaan	4,411	2,78	0,008	Diterima
Pendidikan Perkoperasian	4,411	2,78	0,008	Diterima

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,008 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

b. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
kredit	,434	4,887	,000
PK	,456	5,385	,000
PP	,554	3,411	,001

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, promosi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,434 X1 + 0,456 X2 + 0,554 X3$$

$$\text{Pendapatan} = 0,424 \text{ kredit} + 0,456 \text{ pelatihan kewirausahaan} + 0,554 \text{ pendidikan koperasi}$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Kredit

H0: Kredit tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H1: Kredit mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kredit nilai signifikansinya adalah 0,000 dan nilai Standardized Coefficients *B* adalah 0,434. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,434. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai tersebut positif, maka kredit yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan berpengaruh positif pendapatan rumah tangga anggotanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

b. Pelatihan Kewirausahaan

H₀: Pelatihan kewirausahaan tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H₁: Pelatihan kewirausahaan mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kredit nilai signifikansinya adalah 0,000 dan nilai Standardized Coefficients *B* adalah 0,456. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,456. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai tersebut positif, maka pelatihan kewirausahaan yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota.

c. Pendidikan Perkoperasian

H0: Pendidikan perkoperasian tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H1: Pendidikan perkoperasian mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel pendidikan perkoperasian nilai signifikansinya adalah 0,001 dan nilai Standardized Coefficients B adalah 0,554. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan perkoperasian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,554. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, maka pendidikan perkoperasian yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

c. Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Pengujian R-square atau biasa disebut koefisien determinasi yang mana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu meliputi variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel

Tabel 4
Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square
0,857	0,796	0,762

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui

bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,762. Dengan nilai Adjusted R Square 0,762, artinya variabel independen (variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 76,2 persen, sedangkan 23,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kredit

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Kredit sendiri merupakan pinjaman yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, setelah pengajuan yang dilakukan anggota dan diterima oleh pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel setelah melalui beberapa pertimbangan termasuk kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman.

Dalam variabel kuesioner kredit, indikatornya meliputi pelayanan pengurus, persyaratan, bunga pinjaman, dan alokasi kredit yang diberikan kepada anggota.

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner, menunjukkan bahwa kredit diperoleh oleh anggota yang telah memenuhi syarat pengajuan kredit. Pada pertanyaan mengenai

syarat pengajuan kredit, sebanyak 44% responden setuju bahwa pinjaman akan diberikan kepada anggota yang telah memenuhi syarat, sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pengurus sangat disiplin dalam memberikan pinjaman kepada anggota yang telah memenuhi syarat.

Selain itu, 39% responden setuju bahwa persyaratan yang diberikan dalam pengajuan kredit cukup mudah dan 61% menyatakan sangat setuju bahwa syarat untuk memperoleh kredit Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel cukup mudah bagi anggota. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, syarat diterimanya pengajuan kredit adalah dengan minimal mengikuti pertemuan rutin sebanyak 6 kali yang diadakan setiap Minggu Legi tanpa satu kali pun tidak hadir. Selain itu, untuk besaran pinjaman yang akan diberikan, pengurus akan melakukan pengecekan mengenai kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman.

Bunga pinjaman yang berlaku pada kredit, 50% responden menyatakan setuju bahwa bunga pinjaman yang berlaku tidak memberatkan anggota yang mendapatkan kredit tersebut, sedangkan 50% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa bunga pinjaman yang berlaku tidak memberatkan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, bunga pinjaman yang diberlakukan kepada anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel ialah sebesar 1% dari pinjaman yang diperoleh.

Dalam pengalokasian kredit dari 54 orang dari total keseluruhan responden, sebanyak 33% menyatakan setuju bahwa kredit yang diperoleh oleh anggota digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, sedangkan 67% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pinjaman yang diperoleh dari KSP Bank Difabel digunakan untuk

mengembangkan usaha. Menurut hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, mayoritas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel bekerja di bidang wiraswasta, seperti pedagang madu, pedangan angkringan, pengusaha kerajinan kulit ikan pari, dan usaha-usaha lainnya, sehingga hampir semua anggota dalam mengajukan pinjaman kepada Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel bertujuan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.

Sehingga, pada akhirnya kredit yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang telah mendapatkan kredit dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para responden dalam kuesioner yang diajukan, yakni 33% setuju bahwa pendapatan rumah tangga mereka meningkat setelah mendapatkan kredit dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dan 64% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa kredit yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel kepada penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota. Hal berikut senada dengan penelitian Nasution (2018) yang menyebutkan bahwa koperasi memiliki pengaruh positif terhadap UMK, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti peranan koperasi bagi anggota yang bermanfaat meningkatkan omset produksi, peranan koperasi penyaluran kredit yang mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016, juga peranan peningkatan omset setelah meminjam sebesar 88%.

Selain itu, selaras dengan penelitian Adriyani (2018) yang menyatakan bahwa koperasi memiliki peranan dalam mengembangkan usaha anggota hal ini terlihat dari aspek finansial koperasi dalam proses pemberian pinjaman dengan persyaratan yang mudah tanpa memberatkan anggota dan bunga pemberian pinjaman sangat rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya serta dilihat pula dari tata kelola manajemen koperasi dalam mengembangkan usaha anggota, koperasi menggunakan metode-metode baru dengan menggunakan teknologi guna mendukung pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan aset.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Dalam variabel pelatihan kewirausahaan tersebut, indikatornya ialah pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pengetahuan dan motivasi anggota dalam berwirausaha, materi dalam pelatihan kewirausahaan, metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan, dan dampak yang dirasakan terhadap usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner, menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan anggota mengenai pengelolaan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 50% yang menyatakan setuju bahwa pengetahuan mereka meningkat setelah mengikuti

pelatihan kewirausahaan. Sedangkan 50% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan anggota mengenai kewirausahaan.

Dalam pelatihan kewirausahaan, sebanyak 65% responden menyatakan setuju bahwa materi yang diberikan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan para anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, 35% sangat setuju dengan pernyataan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Materi-materi tersebut dapat menggambarkan kondisi dan situasi penyandang anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dimana usaha yang mereka jalankan adalah usaha mikro kecil dan menengah.

Metode pelatihan yang digunakan menurut anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel cukup membantu untuk lebih memahami pelatihan yang diberikan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 44% responden menyatakan setuju bahwa mereka lebih memahami materi yang diberikan dengan metode yang digunakan. Selain itu sebanyak 56% menyatakan sangat setuju bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan sangat membantu anggota dalam memahami materi yang disampaikan.

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, 44% responden menyatakan setuju bahwa dirinya menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha dan lebih mengembangkan usahanya. Sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa motivasi untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hasil dari pelatihan tersebut dipraktekkan oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel hingga pada akhirnya dapat membantu usaha anggota menjadi lebih berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan

pernyataan anggota yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan kewirausahaan membantu usaha mereka menjadi lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, saat ini Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sendiri memiliki usaha di bidang pertanian. Usaha tersebut dijalankan dengan menyewa sebidang tanah yang kemudian tanah tersebut ditanami sayuran. Usaha tersebut sudah memasuki masa panen pertama saat ini. Pengelola usaha adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sendiri, yang nantinya keuntungan dari usaha tersebut akan dimasukkan ke dalam kas Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal berikut di dasari dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk kemudian diterapkan dalam usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha tersebut mengalami kemajuan oleh karena itu pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas mengalami peningkatan.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Harini (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman. Pelatihan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, dan ada perbedaan signifikan pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan..

3. Pendidikan Perkoperasian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan perkoperasian

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Dalam variabel pendidikan perkoperasian, indikatornya meliputi kebutuhan akan pendidikan perkoperasian anggota, partisipasi anggota, materi pendidikan perkoperasian, waktu pelaksanaan program, serta dampak dari pendidikan perkoperasian terhadap kinerja anggota koperasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi, mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan.

Pendidikan koperasi merupakan hal mendasar yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penyebaran kuesioner yang menyebutkan bahwa 46% dari seluruh responden setuju bahwa pendidikan koperasi merupakan hal yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Sedangkan 54% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan koperasi merupakan hal yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini disebabkan oleh latar belakang anggota maupun pengurus koperasi yang kurang dalam menjalankan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, hampir tidak ada anggota koperasi yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai koperasi simpan pinjam. Sehingga muncul inisiatif untuk melakukan kegiatan pendidikan perkoperasian bagi pengurus dan anggota guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola koperasi. Selama pendidikan perkoperasian ini dilangsungkan, dilibatkan beberapa fasilitator yang ahli di bidang perkoperasian untuk mendampingi hingga tujuan dari pendidikan perkoperasian ini tercapai.

Selama kegiatan pendidikan perkoperasian dilangsungkan, baik anggota maupun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 46% responden menyatakan setuju bahwa dirinya aktif mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian. Sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju atas keaktifan dalam mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian yang diselenggarakan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, keaktifan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel tersebut dimotori oleh semangat para fasilitator yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya tanpa mengharap imbalan demi meningkatkan pengetahuan para anggota dalam mengelola koperasi.

Responden penelitian menyatakan bahwa materi pendidikan perkoperasian yang disampaikan oleh fasilitator sudah sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil kuesioner yang menyatakan bahwa 48% responden setuju bahwa materi pendidikan perkoperasian sudah sesuai dengan kebutuhan anggota KSP Bank Difabel. Selain itu, sebanyak 52% responden menyatakan sangat setuju bahwa materi pendidikan perkoperasian sudah sesuai dengan kebutuhan anggota KSP Bank Difabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa karena hampir tidak ada anggota yang memiliki latar belakang dibidang perkoperasian, maka materi yang diberikan dalam pendidikan perkoperasian dimulai dari awal sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Setelah mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, baik anggota maupun pengurus menjadi lebih mudah dalam menjalankan koperasi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus

koperasi, diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan perkoperasian, pemahaman anggota mengenai koperasi semakin meningkat. Sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik, pada akhirnya berdampak pada sisa hasil usaha KSP Bank Difabel yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sisa hasil usaha yang meningkat tersebut secara tidak langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang mengikuti program KSP Bank Difabel.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Pendidikan perkoperasian berdampak langsung dalam kinerja anggota KSP Bank Difabel sehingga sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota. Selain itu juga, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Viddy (2014), dengan hasil yang menyatakan bahwa pendidikan perkoperasian berhubungan positif terhadap sisa hasil usaha.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Karena latar belakang mata pencarian responden adalah sebagai wiraswasta, maka kredit yang telah diperoleh dialokasikan untuk mengembangkan usaha yang telah ada. Sehingga setelah mendapatkan kredit tersebut, usaha anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel mengalami kemajuan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga anggota.

2. Variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pengetahuan penyandang disabilitas mengenai pengelolaan usaha yang baik dan benar. Sehingga akan meningkatkan omset usaha anggota dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.
3. Variabel pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penyandang anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Pendidikan perkoperasian yang diadakan mampu meningkatkan kinerja anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, sehingga sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel pun mengalami peningkatan dan pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan.

B. Saran

1. Pelatihan kewirausahaan dan pendidikan perkoperasian sebaiknya dilakukan secara rutin. Selain itu, sebaiknya penyaluran kredit kepada anggota semakin ditingkatkan. Hal tersebut karena kredit, pelatihan kewirausahaan dan pendidikan perkoperasian yang telah dilakukan oleh KSP Bank Difabel memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan rumah tangga anggota KSP Bank Difabel.
2. Anggota yang bergabung dengan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel adalah 54 orang, jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan jumlah keseluruhan penyandang disabilitas yang ada di wilayah Ngaglik. Oleh karena itu

diperlukan keaktifan seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dan berbagai pihak untuk mengajak penyandang disabilitas yang belum bergabung untuk dapat bergabung di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyani, M., & Riani, R. (2014). *Diversity Program Untuk Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Basuki, A T., dan Prawoto, N, 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Cristina, M., Davidson, K., & Bruder, M. B. (2014). An empowerment approach in teaching a class about autism for social work students. *Journal Social Work Education*, Vol. 33, No. 1, 61-76.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018, Jumlah Penduduk DIY menurut Disabilitas, <https://www.kemendagri.go.id>, diakses tanggal 1 Oktober 2018 pukul 08.45 WIB.
- Eide, A. H., & Ingstad, B. (2011). *Disability and Poverty: A Global Challenge*. Bristol: Policy Press.
- Gilarso, T., 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hudiyanto, 2014, *Berislam dengan Koperasi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. <http://bahasa.kemdiknas.go.id>. Diakses 22 November 2018.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 118 tahun 2004 pasal 2 Tentang Perkoperasian
- Krisnamurthi, B. 2002. Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi Rakyat, Th, 1*. Vol. 1, No. 3
- Moenir, A. S. (2010). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi edisi 4*. Jakarta: Erlangga
- Ninik, Anorage, P. Widiyanti. 2007. Dinamika Koperasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 12-23.
- Pass, C. L., Lowes, B., & Davies, L. (1994). *Kamus Lengkap Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Raharja, P., & Manurung, M. (2001). *Teori Makro Ekonomi: Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Santi, A., & Huda, N. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan, Kepercayaan dan Nilai Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK) di Banjarmasin.(Studi pada LPK Kharisma, LP3I dan Borneo Training Center). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 3 No. 2, 183-199.
- Sholeh, A. (2016). Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Palastren Jurnal Studi Gender*, Vol. 8 No. 2, 293-320.

- Suryana, D., & Si, M. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surwanti, A., & Ma'ruf, A. (2018). Advokasi Mewujudkan Peraturan Daerah Tentang Penyandang Disabilitas Di Tingkat Kabupaten. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, Vol. 6, No. 1, 109-118.
- Singh, P. (2014). Persons with disabilities and economic inequalities in India. *Journal Indian Anthropologist*, Vol. 44, No. 2, pp. 65-80.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparyanto, R. W., & Bari, A. (2014). *Pengantar bisnis: konsep, Realita dan Aplikasi Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, H. (2008). Analisis Pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi Kasus Dosen Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta). Surabaya (ID). *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Vol. 18.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Tarsidi, D. 2012. Mengatasi Masalah- Masalah Psikososial Akibat Ketunanetraan Pada Usia Dewasa. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*. Vol. 18, 85-97
- Tohar, M. 1999. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wjayanto, H, 2015, Pemberdayaan Difabel dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, *Journal of Public Administration*, Vol.1 No. 2
- World Health Organization. 2010. *International classification of functioning, disability and health: children and youth version*. Geneva: WHO